

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian bayi merupakan salah satu penanda keberhasilan derajat kesehatan di suatu negara karena menggambarkan kesejahteraan masyarakat negara tersebut. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, terdapat sekitar 6500 kematian bayi baru lahir setiap hari yang merupakan 47% dari seluruh kematian anak dibawah usia 5 tahun. Penyebab utama dari kematian bayi antara lain kelahiran prematur, asfiksia, trauma saat lahir, infeksi neonatal, dan kelainan bawaan.(WHO, 2022) Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tanggal 26 Januari 2024, penyebab terbanyak kematian bayi yaitu masalah pernapasan (asfiksia) dan jantung (31,8%) dengan tempat/lokasi kematian tertinggi adalah di Rumah Sakit (96,8%).(Direktorat Kesehatan Gizi dan Anak, 2023) Studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023 menyebutkan jumlah kematian bayi akibat asfiksia sebanyak 36 kasus (19,7%), sedangkan di kabupaten Sleman sebanyak 9 kasus (18%). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa asfiksia masih menjadi salah satu penyebab utama kasus kematian pada bayi baru lahir. Morbiditas dan mortalitas bayi juga tak lepas dari angka kematian ibu. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penyebab utama dari kematian ibu antara lain perdarahan, hipertensi, infeksi, sumber daya yang rendah, dan penyakit penyerta lainnya yang diderita ibu sebelum masa kehamilan.

Berdasarkan Data profil kesehatan Indonesia jumlah kematian ibu di Indonesia tahun 2023 menunjukkan 3.572 kematian. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan yaitu 801 kasus.(Kemenkes RI, 2023) Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Provinsi DIY jumlah kematian ibu dengan gangguan hipertensi tahun 2023 yaitu 7 kasus (31,8%), sedangkan di kabupaten Sleman sebanyak 2 kasus (28,5%). Hipertensi pada kehamilan atau preeklampsia merupakan masalah kedokteran yang serius dan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Besarnya masalah ini bukan hanya karena preeklampsia berdampak pada ibu saat hamil dan melahirkan namun juga menimbulkan masalah pasca persalinan akibat disfungsi endotel di berbagai organ, seperti risiko penyakit kardiometabolik dan komplikasi lainnya. Dampak jangka panjang juga dapat terjadi pada bayi yang dilahirkan dari ibu dengan preeklampsia, seperti berat badan lahir rendah akibat persalinan prematur atau mengalami pertumbuhan janin terhambat, serta turut menyumbangkan besarnya angka morbiditas dan mortalitas perinatal.(Renita S, Yunita D, 2018) Ibu dengan preeklampsia juga dapat berpengaruh pada kondisi bayi yang telah dilahirkan. Bayi yang dilahirkan dari ibu preeklampsia dapat mengalami komplikasi neonatus, salah satunya yaitu asfiksia.(WHO, 2018)

Asfiksia neonatorum adalah kegagalan bayi bernapas spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir yang ditandai dengan hipoksemia, hiperkarbia, dan asidosis.(Kemenkes RI, 2019) Beberapa kondisi dapat menyebabkan peningkatan risiko asfiksia yang dibedakan menjadi faktor

risiko sebelum kelahiran atau antepartum (paritas, tingkat pengetahuan ibu, usia ibu, GTPAL, pendarahan antepartum, hipertensi dalam kehamilan, penyakit penyerta ibu), saat kelahiran atau intrapartum (presentasi, lama persalinan, air ketuban, jenis persalinan), dan faktor janin (prematuritas, berat bayi lahir). Permasalahan asfiksia dianggap penting karena asfiksia merupakan salah satu faktor terbesar penyebab mortalitas pada 7 hari pertama kehidupan dan morbiditas. Asfiksia dapat menyebabkan kerusakan otak dan berujung pada kematian. Dampak jangka panjang yang dapat terjadi adalah gangguan sistemik, keterlambatan tumbuh kembang anak, disabilitas intelektual, dan permasalahan perilaku. Penyebab terbanyak kejadian asfiksia pada bayi baru lahir yaitu preeklampsia.(Kemenkes RI, 2019)(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023) Beberapa kondisi yang dapat menyebabkan preeklampsia juga dibedakan menjadi beberapa faktor yaitu faktor reproduksi (umur, paritas, usia kehamilan, jarak kehamilan, kehamilan kembar), status kesehatan (riwayat hipertensi, obesitas), faktor perilaku kesehatan (frekuensi pemeriksaan *antenatal care*, jaminan kesehatan), status dalam keluarga (tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan).(Kemenkes RI, 2019)

Tingginya angka kejadian asfiksia juga sejalan dengan bertambahnya kasus preeklampsia pada ibu hamil. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu CG Putri (2023) dan Sisay Shine (2021) menunjukkan, adanya hubungan yang signifikan antara ibu preeklampsia dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.(Putu *et al.*, 2023)(Tegegnetwork *et al.*, 2022) Berbeda dengan penelitian Dwi Ardani (2021), Ridho (2024), dan Mahmoudi (2022), hasil

penelitian mereka menunjukkan bahwa meskipun preeklampsia berkaitan dengan berbagai komplikasi, tetapi tidak ditemukan hubungan langsung secara signifikan dengan kejadian asfiksia.(Rochmaniah and Khofiyah, 2021)(Mahmoudi, S., Fadaei, R., & Ahmadi, 2022)(Ridho Wahyudi, 2023) Perbedaan hasil dari beberapa jurnal penelitian tersebut, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai topik hubungan preeklampsia dengan kejadian asfiksia.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya asfiksia akibat preeklampsia, yaitu adanya program ANC (*Antenatal Care*) Terpadu. Pada program ANC Terpadu banyak pemeriksaan yang akan dilakukan pada ibu hamil, salah satunya deteksi dini preeklampsia dengan pemeriksaan MAP (*Mean Arterial Pressure*). Deteksi dini dengan pengukuran MAP digunakan untuk mengidentifikasi risiko komplikasi kehamilan, terutama pada preeklampsia yang dapat berhubungan dengan risiko kejadian asfiksia. Selain pemeriksaan MAP, ada pemeriksaan lainnya yang dapat membantu mendeteksi risiko kehamilan yaitu pemeriksaan PAPP-A dan AFP.(Susanti, Yani and Yudianti, 2022) Berbeda dengan pemeriksaan MAP yang sudah termasuk dalam program ANC Terpadu, pemeriksaan PAPP-A dan AFP di Indonesia masih belum banyak berjalan, hal ini dikarenakan tidak semua fasilitas kesehatan dapat menunjang pemeriksaan tersebut mengingat biayanya yang mahal dan tidak ditanggung oleh jaminan kesehatan.(Susanti, Yani and Yudianti, 2022) Secara keseluruhan pemeriksaan ini membantu

dokter dan bidan mengidentifikasi masalah sejak dini sehingga langkah intervensi atau perawatan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Preeklampsia dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di RSUP Dr Sardjito tahun 2022-2024”.

B. Rumusan Masalah

Salah satu penyebab terbanyak dari kematian bayi di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah asfiksia, sedangkan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya asfiksia adalah preeklampsia. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUP Dr Sardjito, kejadian asfiksia neonatorum masih sering ditemukan, begitu pula dengan kasus preeklampsia yang cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun. Berdasarkan uraian yang ada, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Adakah hubungan preeklampsia dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUP Dr Sardjito tahun 2022-2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan preeklampsia dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUP Dr Sardjito tahun 2022-2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik demografi (usia ibu, paritas ibu, tingkat pendidikan ibu, status perkawinan ibu, kepemilikan jaminan kesehatan ibu, jumlah kunjungan ANC, usia kehamilan, jenis persalinan, dan

penyakit penyerta ibu) pada bayi baru lahir di RSUP Dr Sardjito tahun 2022-2024.

- b. Diketahui jumlah kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUP Dr Sardjito tahun 2022-2024.
- c. Diketahui proporsi kejadian preeklampsia di RSUP Dr Sardjito tahun 2022-2024
- d. Diketahui analisis hubungan dan besar risiko (Odds Ratio) karakteristik demografi (usia ibu, paritas ibu, tingkat pendidikan ibu, status perkawinan ibu, kepemilikan jaminan kesehatan ibu, jumlah kunjungan ANC, usia kehamilan, jenis persalinan, dan penyakit penyerta ibu) dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSUP Dr Sardjito tahun 2022-2024

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu mencakup pelayanan ibu dan anak. Penulis ingin meneliti adanya hubungan preeklampsia dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya keilmuan dalam bidang kebidanan dan menjadi salah satu dasar untuk menurunkan angka kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dan preeklampsia pada ibu.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan, Dokter, Perawat dan tenaga kesehatan lainnya) di RSUP Dr Sardjito

hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya deteksi dini faktor risiko yang memengaruhi kejadian asfiksia sehingga dapat diambil langkah-langkah efektif untuk mencegah terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir.

- b. Bagi Ibu hamil di RSUP Dr Sardjito

hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para calon ibu tentang deteksi dini kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dengan ibu preeklampsia.

- c. Bagi penulis selanjutnya

dapat dijadikan sumber rujukan dan acuan yang relevan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dengan topik penelitian yang sama.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Peneliti, Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	<i>The Correlation of Preeclampsia in Pregnancy with the Incidence of Asphyxia Neonatorum at the Mangusada Badung Regional Hospital in Bali from January 2017-December 2020</i> oleh Ni Putu CG Putri, Edwin Budipramana (2023)(Putu <i>et al.</i> , 2023)	Metode yang digunakan yaitu penelitian analitik. Desain penelitian <i>kohort restrospektif</i> Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji statistik <i>Spearman's rho correlation test</i> . Sampel penelitian diambil secara <i>simple random sampling</i> Penelitian ini menggunakan 268 bayi baru lahir sebagai sampel.	Terdapat hubungan yang signifikan antara preeklampsia dengan kejadian asfiksia dengan nilai <i>p-value=0.000</i> dan OR=3.13	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian analitik dengan pendekatan <i>kohort restrospektif</i> . Perbedaan dengan penelitian oleh Ni Putu yaitu pada teknik pengambilan sampel, pada penelitian Ni Putu menggunakan <i>simple random sampling</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan pada penelitian Ni Putu

			penilaian asfiksia menggunakan APGAR <i>score</i> saja sedangkan pada penelitian ini menggunakan 4 kriteria penilaian. Penelitian Ni Putu ini meneliti adanya korelasi preeklampsia pada kehamilan dengan kejadian asfiksia.
2 <i>Determinants of Birth Asphyxia among Newborns in Debre Berhan Referral Hospital</i> oleh Sisay Shine Tegegnetwork (2022)(Tegegnetwork <i>et al.</i>, 2022)	Metode yang digunakan yaitu penelitian analitik. Desain penelitian <i>case control</i> Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji statistik menggunakan <i>software</i> pengolahan data Sampel penelitian diambil secara <i>systematic random sampling</i> Penelitian ini menggunakan 276 bayi baru lahir sebagai sampel.	Terdapat hubungan yang signifikan antara preeklampsia dengan kejadian asfiksia	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian analitik dengan <i>case control</i>. Perbedaan dengan penelitian oleh Sisay Shine yaitu pada teknik pengambilan sampel, pada penelitian Sisay Shine menggunakan <i>systematic random sampling</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan pada penelitian Sisay Shine penilaian asfiksia menggunakan APGAR <i>score</i> saja sedangkan pada penelitian ini menggunakan 4 kriteria penilaian. Penelitian Sisay ini meneliti adanya hubungan riwayat preeklampsia pada ibu hamil dengan kejadian asfiksia neonatal.
3 Analisis Korelasi Pre Eklampsia dalam Kehamilan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum oleh Nurul Auliya Kamila, Siti Wathaniah (2021)(Nurul Auliya Kamila, 2021)	Metode yang digunakan yaitu penelitian analitik. Desain penelitian <i>restrospektif</i> Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji statistik <i>Chi-square</i>. Sampel penelitian diambil secara <i>systematic random sampling</i> Penelitian ini menggunakan 124 ibu bersalin sebagai sampel.	Terdapat korelasi preeklampsia dengan asfiksia pada bayi baru lahir dengan <i>p-value=0.000</i>	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian analitik dengan pendekatan <i>restrospektif</i> Perbedaan dengan penelitian oleh Nurul Auliya yaitu pada teknik pengambilan sampel, pada penelitian Nurul Auliya menggunakan <i>systematic random sampling</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan pada penelitian Nurul Auliya penilaian asfiksia

			menggunakan APGAR <i>score</i> saja sedangkan pada penelitian ini menggunakan 4 kriteria penilaian. Penelitian Nurul ini meneliti analisis korelasi preeklampsia dalam kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum.
4 <i>Neonatal Outcomes from Mother with Hypertension Disorders of Pregnancy</i> oleh Phoibe (2020)(Uwizeyimana <i>et al.</i>, 2020)	Metode yang digunakan yaitu penelitian analitik. Desain penelitian <i>case control</i> Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji statistik <i>Chi-square</i>. Sampel penelitian diambil secara <i>systematic random sampling</i> Penelitian ini menggunakan 114 bayi baru lahir sebagai sampel.	Adanya hubungan antara ibu dengan preeklampsia dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dengan hasil 51,6% kelahiran bayi dari ibu preeklampsia mengalami asfiksia	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian analitik dengan <i>case control</i> Perbedaan dengan penelitian oleh Phoibe yaitu pada teknik pengambilan sampel, pada penelitian Phoibe menggunakan <i>systematic random sampling</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan pada penelitian Phoibe penilaian asfiksia menggunakan APGAR <i>score</i> saja sedangkan pada penelitian ini menggunakan 4 kriteria penilaian. Penelitian Phoibe ini meneliti tentang hasil neonatal dari ibu dengan gangguan hipertensi pada kehamilan.
5 Hubungan Preeklampsia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Asfiksia Neonaturum oleh Fitri Khafidatul, dkk (2024)(Ridho Wahyudi, 2023)	Metode yang digunakan yaitu penelitian <i>kuantitatif</i> Desain penelitian <i>case control</i> Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji statistik <i>Chi-square</i>. Sampel penelitian diambil dengan <i>total sampling</i> Penelitian ini menggunakan 150 bayi baru lahir sebagai sampel.	Ada hubungan preeklampsia pada ibu hamil dengan kejadian asfiksia neonatorum diperoleh $p\text{-value}=0.000$	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian dengan <i>case control</i> Perbedaan dengan penelitian oleh Fitri yaitu pada teknik pengambilan sampel, pada penelitian Fitri menggunakan <i>total sampling</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan pada penelitian Fitri Khafidatul penilaian asfiksia menggunakan APGAR <i>score</i> saja

sedangkan pada penelitian ini menggunakan 4 kriteria penilaian. Penelitian Fitri ini meneliti tentang adanya hubungan preeklampsia pada ibu hamil dengan kejadian asfiksia neonatorum.
